

Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik *Modelling* Terhadap Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Moro'o

Restinia Gulo^{1*}, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³

Tiara Aulia Pradina⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Nias, Indonesia

* ¹restiniagulo134@gmail.com, ²hosiannar.damanik@unias.ac.id, ³famahatolase@unias.ac.id,

⁴tiaraauliapradina@unias.ac.id

Abstract

Rendahnya prasyarat penguasaan materi pembelajaran masih menjadi permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Moro'o. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian dan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurang disiplin, kesulitan mengatur waktu, minimnya strategi belajar yang efektif, sikap pasif dalam pembelajaran, serta keterlambatan mengumpulkan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik *modelling* terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor prasyarat penguasaan materi pembelajaran meningkat dari 77,03 pada *pretest* menjadi 80,93 pada *posttest*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} = 15,928$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,5968 yang termasuk kategori sedang, sedangkan persentase N-Gain sebesar 59,68% berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, layanan informasi dengan teknik *modelling* berpengaruh signifikan dan cukup efektif dalam meningkatkan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o.

Keywords: *Layanan Informasi, Teknik Modelling, Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran.*

Pendahuluan

Keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan prasyarat yang menjadi dasar bagi pencapaian kompetensi berikutnya. Kompetensi belajar bersifat hierarkis, sehingga penguasaan kemampuan sederhana menjadi landasan bagi terbentuknya kemampuan yang lebih kompleks (Maulidya *et al.*, 2024). Prasyarat penguasaan materi mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar, kesiapan belajar, strategi belajar, kemampuan mengelola kegiatan belajar, serta motivasi (Husein *et al.*, 2026; Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Ketidacukupan kemampuan prasyarat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi, mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Ketidaksiapan kemampuan dasar dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kepercayaan diri akademik siswa (Hanifa *et al.*, 2025; Krisma &

Septiani, 2024; Ruffini *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penguatan prasyarat penguasaan materi penting dilakukan untuk membangun kesiapan belajar dan mendukung pencapaian kompetensi secara berkelanjutan.

Permasalahan mengenai kesiapan dan kemampuan dasar tersebut juga terlihat pada siswa di SMP Negeri 1 Moro'o berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri, yang ditunjukkan melalui rendahnya disiplin belajar, ketidakmampuan mengatur waktu, dan belum optimalnya penggunaan strategi belajar yang efektif. Selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang memiliki inisiatif untuk bertanya ketika menghadapi materi yang belum dipahami, serta masih mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap materi yang sedang diberikan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan dasar yang seharusnya mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Situasi tersebut diperkuat oleh keterbatasan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pendampingan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kondisi tersebut tidak memperoleh penanganan yang sesuai, keterbatasan kemampuan prasyarat dapat menghambat siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks serta berdampak pada pencapaian akademiknya.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu layanan yang dapat memberikan pemahaman sekaligus pengalaman konkret kepada siswa mengenai kemampuan dan perilaku yang mendukung keberhasilan belajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah layanan informasi dengan teknik *modeling*. Layanan informasi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya, seperti strategi belajar yang efektif, pentingnya menguasai konsep dasar, pengelolaan aktivitas belajar, dan cara menghadapi kesulitan akademik (Yulianti *et al.*, 2024). Pemberian informasi tersebut dapat diperkuat melalui teknik *modeling* yang berlandaskan teori belajar sosial yaitu proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model, kemudian diikuti melalui proses imitasi dan internalisasi (Parlina, 2024). Teknik *modeling* memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang dapat diterapkan dalam situasi yang dihadapi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam belajar, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai bagaimana perilaku tersebut diterapkan secara nyata. Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Moro'o karena permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kesiapan belajar, strategi belajar, pengelolaan waktu, dan inisiatif siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

Relevansi penggunaan layanan informasi dengan teknik *modeling* didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perubahan positif pada berbagai aspek kesiapan dan perilaku belajar siswa. Handari & Santosa (2022) menemukan bahwa layanan informasi dengan teknik *modeling* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembentukan strategi pengaturan diri yang lebih baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *modeling* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan prasyarat siswa, dengan penggunaan model sebaya yang membantu siswa lebih mudah mengidentifikasi perilaku belajar

yang sesuai dengan kondisi dirinya (Khasanah *et al.*, 2019; Siregar & Lubis, 2025; Zuhara, 2020). Temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa layanan informasi yang dipadukan dengan *modeling* memiliki relevansi dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan yang mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan layanan tersebut untuk meningkatkan prasyarat penguasaan materi pembelajaran dalam konteks siswa SMP Negeri 1 Moro'o belum memperoleh bukti empiris berdasarkan penelitian yang menjadi rujukan dalam kajian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara terukur pengaruh layanan informasi dengan teknik *modeling* terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu guru BK memberikan intervensi yang sesuai terhadap kesiapan dan kemampuan dasar belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik *Modelling* terhadap Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 1 Moro'o.”**

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik *modelling* terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Moro'o, Kabupaten Nias Barat, dengan populasi seluruh siswa yang berjumlah 292 orang. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 29 siswa kelas VIII-B menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi siswa yang terdaftar aktif di kelas VIII-B, memiliki prasyarat penguasaan materi pembelajaran yang belum optimal berdasarkan identifikasi awal, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta mengikuti pretest, pemberian layanan informasi dengan teknik *modelling*, dan posttest secara lengkap.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner prasyarat penguasaan materi pembelajaran yang terdiri atas 20 pernyataan dengan enam alternatif respons. Instrumen diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian layanan informasi dengan teknik *modelling*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 27*. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05, sehingga memenuhi asumsi untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Data yang telah memenuhi asumsi normalitas selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada skor pretest dan posttest. Selanjutnya, peningkatan skor setelah pemberian layanan dianalisis menggunakan uji N-Gain yang dihitung berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest. Nilai N-Gain digunakan untuk menentukan tingkat peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran, sedangkan persentase N-Gain digunakan untuk menginterpretasikan tingkat keefektifan layanan informasi dengan

teknik *modelling* . Kriteria interpretasi N-Gain dan keefektifan layanan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi N-Gain dan Keefektifan Layanan

Nilai N-Gain	Kategori N-Gain	Persentase N-Gain (%)	Kategori Keefektifan
$g \geq 0,70$	Tinggi	> 76	Efektif
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	56–75	Cukup Efektif
$g < 0,30$	Rendah	40–55	Kurang Efektif
		< 40	Tidak Efektif

Sumber: (Supriadi, 2021)

Selanjutnya, perbedaan skor prasyarat penguasaan materi pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian layanan dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)*, yaitu apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi dengan teknik *modelling* terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o.
- H_a : Terdapat pengaruh layanan informasi dengan teknik *modelling* terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o.

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah responden pada masing-masing kelompok kurang dari 50 orang ($N < 50$), pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro–Wilk, yang direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan sebagai berikut. dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

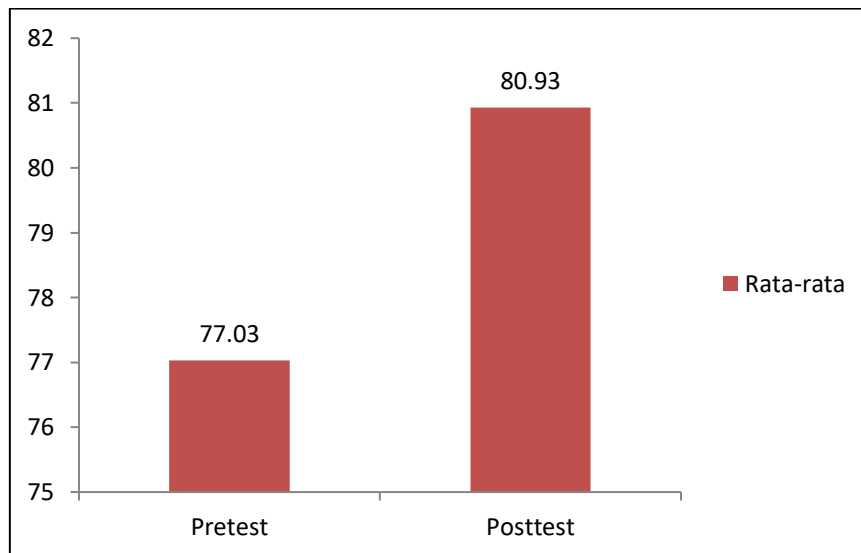
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Jenis Data	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i>	Signifikansi (p-value)	Keterangan
<i>pretest</i>	0,885	0,18	Berdistribusi Normal
<i>posttest</i>	0,962	0,24	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada tabel 2, diperoleh nilai statistik pada pretest sebesar 0,885 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,18. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,18 > 0,05$), maka data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada posttest diperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,962 dengan nilai signifikansi sebesar 0,24. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,24 > 0,05$), sehingga data posttest juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik parametrik.

Hasil Analisis Deskriptif Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling*. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan. Hasil analisis tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Rata-rata hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan

Berdasarkan gambar 1, rata-rata skor prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling* sebesar 77,03, yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling*, rata-rata skor meningkat menjadi 80,93, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,90 poin, disertai perubahan kategori dari sedang menjadi tinggi. Hasil tersebut secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling*.

Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling*. Analisis N-Gain digunakan untuk membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan secara proporsional. Hasil analisis N-Gain terhadap 29 siswa disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Statistik	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	29	0,55	0,64	0,5968	0,02776
N-Gain Persen	29	54,55	64,00	59,6751	2,77636

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh nilai N-Gain Score minimum sebesar 0,55, maksimum 0,64, dan rata-rata sebesar 0,5968 dengan standar deviasi 0,02776. Sementara itu, N-Gain dalam bentuk persentase memiliki nilai minimum 54,55%,

maksimum 64,00%, dan rata-rata 59,68% dengan standar deviasi 2,77636. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai rata-rata 0,5968 berada pada kategori sedang. Jika ditinjau berdasarkan tingkat efektivitas, rata-rata N-Gain sebesar 59,6751% berada pada rentang 56–75%, sehingga termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, layanan informasi dengan teknik *modelling* menunjukkan peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa dalam kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian *Paired Sample T-Test* digunakan untuk Menganalisis signifikansi perubahan skor prasyarat penguasaan materi pembelajaran analisis ini di lakukan dengan membandingkan rata-rat skor sebelum diberikan perlakuan pretest dan setelah di berikan perlakuan posttest melalui pengujian ini, dapat di ketahui apakah terjadi peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa yang signifikan pada kelas setelah periode intervensi berakhir. Berikut adalah tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Pair	Mean Difference	t_{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest–Posttest	62,276	15,928	28	0,001	Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pretest sebesar 4,172, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 66,448, dengan selisih rata-rata sebesar 62,276. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,928 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Peningkatan rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terjadi perubahan skor yang signifikan dibandingkan sebelum perlakuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o. Secara deskriptif, rata-rata skor prasyarat penguasaan materi pembelajaran meningkat dari 77,03 sebelum pemberian layanan menjadi 80,93 setelah pemberian layanan, atau mengalami peningkatan sebesar 3,90 poin dengan perubahan kategori dari sedang menjadi tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena layanan informasi memberikan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sedangkan teknik *modelling* membantu siswa memahami informasi melalui contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menguasai kemampuan dasar sebelum mempelajari materi berikutnya, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai perilaku belajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan siswa lebih memahami apa yang perlu dipersiapkan sebelum menerima materi baru sehingga prasyarat penguasaan materi pembelajaran mengalami perkembangan setelah layanan diberikan.

Peningkatan skor tersebut diperkuat oleh hasil uji N-Gain dengan nilai rata-rata sebesar 0,5968 yang berada pada kategori sedang, sedangkan nilai N-Gain dalam

bentuk persentase sebesar 59,68% termasuk kategori cukup efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* mampu meningkatkan prasyarat penguasaan materi pembelajaran, tetapi peningkatannya belum mencapai kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perubahan kemampuan belajar siswa tidak berlangsung secara langsung hanya melalui pemberian layanan dalam waktu terbatas. Prasyarat penguasaan materi pembelajaran terbentuk melalui proses yang melibatkan pemahaman, kebiasaan belajar, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan penerapan perilaku belajar secara berulang. Layanan yang diberikan telah memberikan informasi dan contoh yang dapat menjadi dasar perubahan, tetapi siswa masih memerlukan kesempatan untuk menerapkan dan membiasakan perilaku tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa layanan telah memberikan perubahan, tetapi proses pembentukan prasyarat penguasaan materi pembelajaran masih membutuhkan penguatan secara berkelanjutan.

Peningkatan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik prasyarat penguasaan materi pembelajaran yang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan awal siswa, tetapi juga oleh kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki pengetahuan dasar, kesiapan belajar, kebiasaan belajar, serta kemampuan memahami materi sebelumnya akan lebih mudah menerima dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Sebaliknya, apabila kemampuan dasar tersebut belum memadai, siswa akan lebih mudah mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Layanan informasi dengan teknik *modelling* dapat membantu mengatasi kondisi tersebut karena siswa memperoleh informasi mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengikuti pembelajaran sekaligus melihat contoh penerapan perilaku belajar yang mendukung kesiapan tersebut (Sukmawati *et al.*, 2020; Zamroni, 2021). Dengan demikian, peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran terjadi karena siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kebutuhan belajar dan cara memenuhi kebutuhan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik *modelling* menjadi bagian penting dalam layanan karena informasi yang diberikan tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan verbal, tetapi juga disertai contoh perilaku yang dapat diamati siswa. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perilaku yang diperlihatkan melalui *modelling* memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana siswa seharusnya bertindak dalam menghadapi kegiatan belajar. Ketika siswa melihat contoh mengenai cara mempersiapkan pembelajaran, mengatur waktu, memperhatikan penjelasan, mengulang materi, dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang baru, informasi yang diberikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Proses pengamatan tersebut dapat membantu siswa mengenali perilaku yang relevan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar (Ali & Noya, 2024; Patriana, 2019). Dengan demikian, teknik *modelling* tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman observasional yang dapat mendorong siswa menyesuaikan perilaku belajarnya sehingga mendukung peningkatan prasyarat penguasaan materi pembelajaran.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,928 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara prasyarat penguasaan materi pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling*. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena setelah memperoleh layanan,

siswa mendapatkan informasi dan contoh perilaku yang sebelumnya belum tentu dipahami secara sistematis. Layanan memberikan arah mengenai kemampuan dan perilaku yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar, sedangkan *modelling* membantu siswa melihat bentuk nyata dari perilaku tersebut. Perpaduan antara informasi dan contoh yang dapat diamati memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan mendorong perubahan pada kondisi belajar yang diukur. Oleh sebab itu, perbedaan skor sebelum dan sesudah layanan tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan secara angka, tetapi juga menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dengan teknik *modelling* berkaitan dengan perubahan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Handari & Santosa (2022) yang menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan karena kemandirian belajar berhubungan dengan kemampuan siswa mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya, yang pada akhirnya mendukung kesiapan dalam menerima materi pembelajaran (Panzola *et al.*, 2024). Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini karena pemberian informasi yang disertai contoh perilaku dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan kondisi yang diperlukan sebelum mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar, motivasi, kecerdasan emosional, dan dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan perilaku belajar siswa (Bayyinah *et al.*, 2023; Tambunan & Ismail, 2022; Zuhara, 2020). Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan informasi dan teknik *modelling* memiliki mekanisme yang relevan dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kesiapan, dan perilaku belajar yang menjadi bagian penting dari prasyarat penguasaan materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* berpengaruh terhadap prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o, dengan tingkat peningkatan yang sedang dan efektivitas yang cukup, sehingga layanan tersebut relevan digunakan sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa mempersiapkan kemampuan yang diperlukan sebelum menguasai materi pembelajaran berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan informasi dengan teknik *modeling* terbukti efektif meningkatkan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Moro'o. Kondisi awal yang ditunjukkan melalui hasil *pretest* masih belum optimal, kemudian mengalami peningkatan setelah layanan diberikan. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 15,928$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan. Peningkatan tersebut diperkuat oleh hasil uji N-Gain yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5968 dan termasuk kategori sedang, sedangkan nilai N-Gain dalam bentuk persentase sebesar 59,68% termasuk kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* mampu meningkatkan prasyarat penguasaan materi pembelajaran siswa, meskipun tingkat peningkatannya belum mencapai kategori tinggi. Temuan tersebut menegaskan bahwa teknik *modelling* melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku belajar yang ditampilkan dapat membantu siswa memahami strategi belajar, mengelola waktu, meningkatkan motivasi, serta memperkuat penguasaan materi

prasyarat pembelajaran. Dengan demikian, layanan informasi dengan teknik *modelling* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan yang memadai. Guru BK dapat mengoptimalkan teknik *modelling* dalam membantu siswa mengembangkan strategi belajar, motivasi, disiplin, dan kemandirian belajar. Guru mata pelajaran perlu berkolaborasi dengan guru BK dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dan memperkuat penguasaan materi prasyarat. Siswa diharapkan menerapkan strategi belajar yang diperoleh secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua perlu memberikan pendampingan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian melalui sampel yang lebih luas, penggunaan kelompok kontrol, waktu pemberian layanan yang lebih panjang, atau pengkajian variabel lain yang berkaitan dengan prasyarat penguasaan materi pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi., selaku Penulis 2 sekaligus pembimbing, atas arahan, bimbingan, koreksi, dan masukan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Penulis 3 dan Penulis 4 selaku penguji atas telaah, evaluasi, dan masukan konstruktif yang berkontribusi terhadap penyempurnaan penelitian dan artikel ini. Penghargaan turut disampaikan kepada dewan editor dan reviewer jurnal atas proses editorial, telaah ilmiah, serta saran dan rekomendasi yang diberikan dalam meningkatkan kualitas artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ali, J., & Noya, M. D. A. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 636–643. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86542>
- Bayyinah, B., Lubis, S. A., & Rusman, A. A. (2023). Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Mts Negeri 3 Langkat. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 990. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19516>
- Handari, A. F., & Santosa, B. (2022). Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Self Efficacy Karir Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2690–2702.
- Hanifa, Z. J., Usodo, B., & Sukarno, S. (2025). The Role of Initial Abilities in Mathematics Learning for Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 507. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98983>
- Husein, A., Yusron, A., Arianto, A., Atika, A., & Sari, N. (2026). Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Kegiatan Pra-Pembelajaran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 339–351.

- <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.1.2026.8266>
- Khasanah, A. R., Nusantara, E., & Hartati, M. T. S. (2019). Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa. *Psychocentrum Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30998/pcr.113>
- Krisma, D. A., & Septiani, H. W. (2024). Analisis Hasil Asesmen Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Bagaimana Pemahamannya? *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2466–2478. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8061>
- Maulidya, R. E., Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 41–49. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1036>
- Panzola, N. F., Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Edu Research*, 4(4), 79–91. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i4.135>
- Parlina, L. (2024). Implementasi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Fikih di MI Al Ikhlas Pancawangi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 257–268. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.799>
- Patriana, P. (2019). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.939>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Ruffini, C., Berni, M., Pierucci, G., & Pecini, C. (2024). Executive functions as predictors of learning prerequisites in preschool: A longitudinal study. *Trends in Neuroscience and Education*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2024.100239>
- Siregar, A. R., & Lubis, S. A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 237–246. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5729>
- Sukmawati, E., Martin, M., & Saraswati, S. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i2.2439>
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tambunan, S., & Ismail, H. (2022). Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 6(1), 29–50. <https://doi.org/10.24952/gender.v6i1.5524>
- Yulianti, Y., Ramahwati, N. T., Azzahwa, M., Anjani, A., Rizky Hudaya, S. S., & Afifah, F. M. (2024). Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah : Peran Bimbingan Dan Konseling. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 84–95. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1296>
- Zamroni, A. (2021). Upaya Peningkatan Disiplin Siswa melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modeling. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(02), 12. <https://doi.org/10.61689/waspada.v9i02.271>
- Zuhara, E. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.8208>